

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Biografi Panti Asuhan

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Ihsan berasal dari sebidang tanah seluas 40 x 55 meter di jalan Malkon Temon Raya, Kel. Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara. yang direncanakan untuk Maqrabah, yang merupakan lokasi kuburan massal.

Namun, dengan keluarnya Peraturan Daerah (PERDA) yang menyatakan bahwa area pemakaman baru tidak diperbolehkan di lokasi itu, bidang tanah tersebut tidak dapat digunakan secara optimal. Pada tahun 1998, Sekretariat Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan Dar Al-Ber Society, dengan bantuan Dar Al-Ber Society yang sekarang dikenal sebagai Asia Moslem Charity Foundation (AMCF) di Jakarta, memberikan dana untuk pembangunan Panti Asuhan. Dana awal sekitar 46 juta rupiah yang disediakan oleh PP Muhammadiyah dan Dar Al-Ber Society menjadi lebih besar menjadi 73 juta rupiah. Tanah yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai tempat pemakaman massal yang diberikan kepada Panti Asuhan.

Pada tanggal 12 Agustus 2000, Bapak Wali kota Banjarmasin Drs. H. Sofyan Arfan (Alm) meresmikan Panti Asuhan dengan nama Al-Ihsan. Panti Asuhan ini membantu anak-anak yang kurang mampu,

terlantar, yatim, piatu, atau yatim piatu mendapatkan layanan yang sesuai. Lembaga ini memberikan pelatihan moral, keterampilan sosial, keterampilan fisik, mental, dan kepribadian, serta pelatihan fisik dan mental.

a. Kegiatan Harian

Kegiatan di panti asuhan al-ihsan lebih dominan di malam hari, pagi hari lebih dominan untuk pembelajaran diluar panti asuhan.

1. Senin-Kamis

- a. 05.00 (subuh)
- b. 06.00-16.00 (sekolah)\
- c. 17.00-20.00 (kegiatan keagamaan dan sosial)

2. Jumat-Minggu

- a. 05.00 (subuh)\
- b. 06.00-20.00 (kegiatan keagamaan, olahraga, dan undangan)

b. Dokumentasi Luas Panti Asuhan dan Kamar

1. Panti





2. Lapangan



3. Kamar (7 Kamar)



2. Aspek Kelembagaan Panti Asuhan

a. Visi

Terbentuknya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri, berkualitas, berguna bagi agama, Bangsa dan Negara.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan yang berkualitas bagi anak asuh di dalam panti.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di dalam panti.
- 3) Memberikan bimbingan sosial dan mental keagamaan dan keterampilan bagi anak asuh yang ada di dalam panti.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan sosial anak yang ada di dalam panti.

- 5) Membangkitkan semangat kemandirian anak asuh untuk masa depan yang berkualitas.
- 6) Mengembangkan pelayanan sosial bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) secara berkelanjutan.
- 7) Menggalang partisipasi sosial masyarakat untuk peduli dengan pembiayaan kesejahteraan sosial.

c. Tujuan

Terbinanya anak asuh sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat.

d. Strategi

- 1) Melakukan pembinaan dan pendampingan bagi anak terlantar.
- 2) Memberikan bimbingan, pengasuhan, keagamaan dan pendidikan umum.
- 3) Mengembangkan minat dan bakat.
- 4) Menambah semangat dan kemandirian di kalangan panti dan anak terlantar.
- 5) Menggalang dukungan dan partisipasi sosial ditengah-tengah masyarakat.

e. Perangkat Hukum dan Kelengkapan Legalitas

- 1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persyarikatan Muhammadiyah.

- 2) Status Badan Hukum Perkumpulan Muhammadiyah dari Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. CA-HT. 01.03A.165.
- 3) Sertifikat Pendirian Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Sosial dan Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 222/1.5/H/2002.
- 4) Izin Operasional LKSA dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin No. 460/065/PKS/DINSOSNAKER/2015.
- 5) Surat Keterangan Domisili LKSA dari Kelurahan Surgi Mufti PEMKO Kota Banjarmasin No. 196/SGM/XII/Rah.
- 6) Surat Keterangan terdaftar LKSA dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik PEMKO Kota Banjarmasin No. 300/558-111/Kesbangpol.
- 7) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga LKSA Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin.
- 8) Sertifikat Tanah dari Badan Pertahanan Nasional Provinsi Kalimantan Selatan No. 1986/SGMT/1998.
- 9) Surat Keputusan dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin No. 155/KEP/III/.0./D/2015.

f. Struktur Organisasi

1. Penanggung Jawab : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin
2. Pembina : MPKS Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin

- 3. Penasehat : H. Mas'udi. HS. dan H. Mairijani, M. Ag.
- 4. Ketua : H. Sa'duddin, AS.
- 5. Wakil Ketua : Hairullah, S.Pd., M.Pd.
- 6. Sekretaris : Abdul Chair, S.KM.
- 7. Bendahara : Drs. Adi Darma.
- 8. Anggota : Harianto, S.Pd.
- 9. Administrasi : M. Kais Al-Karni, SM.
- 10. Pengasuh : Zulkifli
- 11. Juru Masak : Aslina

g. Deskripsi Tugas

- 1. Ketua
- 4) Bertanggung jawab secara penuh baik ke luar maupun ke dalam untuk mengelola PA Al-Ihsan.
- 5) Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan program kerja panti secara keseluruhan untuk memajukan panti asuhan Al-Ihsan secara profesional dan mandiri.
- 6) Mewakili panti asuhan baik ke luar maupun ke dalam.
- 7) Menandatangani surat-surat penting yang berhubungan dengan administrasi kepengurusan panti asuhan, nota-nota pengeluaran dana atau harta kekayaan organisasi bersama sekretaris dan bila berkenaan dengan dana atau keuangan panti bersama dengan bendahara.
- 8) Memimpin rapat-rapat pengurus.

- 9) Memutuskan segala sesuatu yang berkenaan dengan panti asuhan melalui rapat pengurus.
- 10) Mengkoordinir dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas pengurus dan pengasuh panti asuhan.
- 11) Mengangkat dan memberhentikan pengasuh atau staf lainnya melalui rapat pengurus.
- 12) Membuat laporan tertulis kepada pihak-pihak terkait (PDM, MPKS, DINKESOS, maupun Donatur lainnya).

2. Wakil Ketua

- 13) Mewakili ketua atau wakil ketua apabila yang bersangkutan berhalangan atau tidak ada di tempat.
- 14) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- 15) Melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk menangani program tertentu berdasarkan musyawarah.
- 16) Menyusun konsep dan pengembangan program panti asuhan yang berkaitan dengan administrasi dan program pemberdayaan panti asuhan.
- 17) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepada rapat pengurus.

3. Sekretaris

- 18) Mewakili ketua atau wakil ketua apabila yang bersangkutan berhalangan atau tidak ada di tempat.
- 19) Melakukan pelayanan teknis dan administrasi.

- 20) Membuat dan mendistribusikan undangan.
 - 21) Membuat daftar hadir rapat/pertemuan.
 - 22) Mencatat dan menyusun notulen rapat/pertemuan.
 - 23) Mengerjakan seluruh pekerjaan kesekretarian dan pengarsipannya.
 - 24) Membuat laporan pelaksanaan kegiatan pengurus panti asuhan.
 - 25) Membuat dan menyiapkan data anak asuh, inventaris panti dan lain-lain.
 - 26) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas, kegiatan ketua/wakil ketua.
4. Bendahara
- 27) Menyimpan, memelihara dan mengendalikan kekayaan panti asuhan baik berupa barang, uang, dan surat-surat berharga lainnya.
 - 28) Merencanakan dan mengembangkan penerimaan dana panti asuhan.
 - 29) Membuat RAB (Rencana Anggaran Belanja) bulanan yang sehat.
 - 30) Mengatur dan mengendalikan pelaksanaan RAB panti asuhan.
 - 31) Menerima, menyiapkan, membuat buku barang dan keuangan, dan surat-surat berharga panti asuhan. Membuat LPJ (laporan Pertanggung Jawaban) keuangan rutin untuk pengembangan program panti asuhan.
 - 32) Laporan tertulis tentang keadaan keuangan panti asuhan yang diterima dari masyarakat atau donatur.
5. Pengasuh

- 33) Bertugas hari-hari secara penuh di panti asuhan.
- 34) Turut serta dalam melaksanakan program kerja panti bagi kemajuan panti secara umum.
- 35) Bertindak sebagai “orang tua” dari anak-anak panti yang menjadi asuhannya.
- 36) Mengkoordinir dan mengawasi seluruh kegiatan dan aktivitas keseharian anak asuh baik di dalam dan di luar panti.
- 37) Mendidik, membina, mengasuh dan mendampingi anak asuh dalam aktivitas keagamaan, ke Muhammadiyah-an, moral, etika, akhlak dan budi pekerti serta pendidikan anak asuh.
- 38) Memberikan teguran atau hukuman yang sewajarnya kepada anak asuh yang melanggar tata tertib sesuai dengan sanksi yang telah ditetapkan oleh pengurus rumah tangga.
- 39) Membina dan menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat di sekitar panti.
- 40) Membuat RAB panti asuhan selama satu bulan, dan mengajukannya kepada pengurus panti. Bila sudah mendapat persetujuan, baru dananya dikeluarkan oleh Bendahara dan pada setiap bulan akan dibuatkan LPJ penggunaan dana dengan menyertakan bukti fisik berupa nota atau kwitansi pembelian.
- 41) Bila pengasuh berhalangan atau ada keperluan penting yang mengharuskannya meninggalkan panti dan anak asuhnya, pengasuh bisa mengajukan izin kepada pengurus

6. Bagian Logistik dan Dapur

- 42) Bertugas menyiapkan kebutuhan sehari-hari panti asuhan.
- 43) Berbelanja harian sesuai kebutuhan panti asuhan.
- 44) Menyiapkan pagi, siang, malam, dan *snack* untuk anak asuh dengan menu makanan yang sesuai selera anak-anak asuh.
- 45) Menyiapkan hidangan untuk para tamu atau pengurus panti.

7. Anggota

8. Administrasi

- 46) Mencatat penerimaan uang masuk dan dibukukan selama satu bulan.
- 47) Merekap pemasukan dan pengeluaran selama satu tahun.

h. Data Anak Asuh

Jumlah anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al-Ihsan Banjarmasin Tahun 2026-2027 berjumlah 15 anak dan yang tersisa sekarang 12 anak asuh, yang mana 3 anak berhenti menjadi anak asuh. Usia anak asuh antara 11 sampai 19 tahun, adapun nama anak asuh sebagai berikut :

Tabel 4 1 Status Anak Asuh

No.	Nama	Tempat	Tanggal lahir	Status
1	Ahmad Sabirin	Kandangan Lama	16-07-2007	Yatim
2	M. Abirul Karim	Pemurus Luar	27-07-2007	Yatim

3	M. Raysandi	Kandangan Lama	25-07-2007	Dhuafa
4	Rendi Rismaidi	Belangian	15-09-2009	Dhuafa
5	M. Fajri	Belangian	30-12-2010	Dhuafa
6	Riduansyah	Banjarmasin	08-10-2008	Dhuafa
7	Upi Prasetyo	Banjarmasin	04-08-2010	Piatu
8	M. Raffa Wijaya	Banjarbaru	24-12-2014	Dhuafa
9	Supiani	Batakan	29-12-2011	Yatim
10	M. Alfareza Rahmad	Banjar	04-05-2013	Dhuafa
11	Hengki Kurniawan	Belangian	29-08-2011	Dhuafa
12	Irwandi	Karang Intan	01-04-2010	Dhuafa

3. Program Kegiatan Panti Asuhan Al-Ihsan

a. Kegiatan Anak Asuh

1. Pembinaan Fisik
 - a. OlahRaga (Futsal dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah)
 - b. Pemeliharaan Kesehatan
2. Pembinaan mental

3. Pembinaan Keagamaan (sholat berjama'ah, Bimbingan Iqro/Tadarus/ tilawah/ Tahfiz/ azan /terjamah Al-qur'an, muhadarah, pencerahan Islam)

b. Prestasi

Adapun prestasi yang pernah diraih :

1. Juara I : Lomba Tilawatil Qur'an putra, pekan rajabiyah antar panti, 2003
2. Juara III : Tilawatil Qur'an antar panti Asuhan se-kota Banjarmasin, 2003
3. Juara III : Lomba cerdas tangkas Rajabiyah antar Panti Asuhan Se-kota Banjarmasin, 2003
4. Juara II: Lomba cerita perjuangan sahabat nabi (dalam bahasa Banjar), pekan Rajabiyah antar panti se-kota Banjarmasin, 2003
5. Juara II: Lomba Azan tingkat SD, SMP/MTs, HUT Muscab Muh 1, 2006
6. Juara III : Lomba perjuangan nabi pekan Rajabiyah, 2006
7. Juara III : Futsal HUT 60 P.A Sentosa, 2006
8. Juara III : Voli Ball, HUT P.A Sentosa ke-VI, 2007
9. Juara III : Lomba Gerak Jalan milad II Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 2010
10. Juara III : Lomba Azan milad II Masjid Al Muhajirin Banjarmasin, 2010
11. Juara III : Kejuaraan catur Terbuka Biro Kesra Kal-Sel, 2010

12. Juara II: Lomba Azan Milad Muhammadiyah 102 dan Pemuda Muhammadiyah 82 , 2011
13. Juara I : Peserta Terbaik Putra Temu Akrab warga panti asuhan muhammadiyah dan Aisyiyah se Kal-sel, 2011
14. Juara II:Tartil Qur'an HUT 65 Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin, 2011
15. Peringkat I : UN di SMKN 2 Banjarmasin tahun 2011
16. Peringkat III : UN di SMKM 1 Banajrmasin tahun 2011
17. Peringkat II : UAS di Mts. M 1 Banjarmasin 2011
18. Peringkat II : UAS di SD Negeri Sei jingah Banjarmasin 2011
19. Juara II: Silat pekan olahraga dan seni KH Ahmad Dahlan Prov. Kal Sel 2013
20. Juara II : Azan tingkat SMP/MTs Kota Banjarmasin tahun 2013
21. Juara I : Azan Tingkat SMP/MTs. di SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun 2014
22. Juara III : Azan Tingkat SMP/MTs. di SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin tahun 2014
23. Juara III : Tartil Qur'an Tingkat SMP/MTs di SMAM 2 Banjarmasin 2014
24. Peringkat II : UN di SMPM 2 Banjarmasin Tahun 2014
25. Peringkat III: UN di SMPM 2 Banjarmasin Tahun 2014
26. Juara I : Azan Pekan Rajabiyah di PA Sentosa Banjarmasin tahun 2014

27. Juara I : Saritilawah Pekan Rajabiyah di PA Sentosa Banjarmasin tahun 2014

28. Juara III : Tilawah Pekan Rajabiyah di PA Sentosa Banjarmasin tahun 2014

c. Rencana Program

1) Jangka Pendek

a. Pembuatan *Job Description* Pengurus dan Pengasuh

b. Pembagian Tugas :

48) Tugas Rutin

49) Tugas Umum

50) Tugas Pengasuh

c. Pembenahan Sekretariat :

51) Pembuatan papan data anak

52) Pembuatan struktur pengurus

53) Sosialisasi pengurus baru

54) Membuat data anak (buku besar anak asuh panti asuhan)

55) Membuat data inventaris kekayaan panti asuhan

d. Pembenahan Administrasi :

56) Melengkapi administrasi panti asuhan

57) Membuat laporan rutin panti asuhan

58) Mensertifikasi lahan panti asuhan

59) Membuat blangko-blangko

e. Program Umum :

60) Melengkapi anak asuh panti asuhan sesuai target panti asuhan

61) Sosialisasi keberadaan panti asuhan

62) Menggalang dana dan memberdayakan dana panti asuhan yang sudah ada

63) Memberdayakan amal usaha panti asuhan :

- a. Sekretariat
- b. Halaman mendirikan amal usaha baru

64) Meningkatkan pelajaran dan pengasuhan anak asuh panti asuhan :

- a. Pendidikan
- b. Kursus-kursus, latihan keterampilan, reaksi anak asuh
- c. Pendidikan keagamaan/ santri
- d. Purna asuh

65) Melaksanakan rapat rutin

2) Jangka Panjang :

- a. Membentuk forum panti asuhan yang berbasis Muhammadiyah
- b. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat baik yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial
- c. Mengembangkan amal usaha panti asuhan yang baru

- d. Mengembangkan jaringan kemitraan dan kerja sama antara panti asuhan dengan pihak-pihak terkait
- e. Melaksanakan rapat kerja tahunan pengurus panti asuhan yang dihadiri MPKS dan PDM

d. Pelaksanaan Program

Program Umum

- 1. Melengkapi anak asuh panti asuhan sesuai target panti asuhan
- 2. Sosialisasi keberadaan panti asuhan
- 3. Menggalang dana dan memberdayakan dana panti asuhan yang sudah ada
- 4. Memberdayakan amal usaha panti asuhan
- 5. Meningkatkan pelajaran dan pengasuhan anak asuh panti asuhan:

Pendidikan, kursus-kursus, latihan keterampilan, rekreasi anak asuh, pendidikan keagamaan/santri, purna asuh.

e. Indikator Keberhasilan

- 1. Mampu melakukan orientasi dan mobilitasi
- 2. Kepercayaan diri
- 3. Memiliki harga diri, bertaqwa, dan berakhlak
- 4. Beradaptasi dengan lingkungan
- 5. Berintegrasi dengan lingkungan
- 6. Memiliki keterampilan

f. Pendanaan

Kegiatan panti sampai saat ini oleh donatur tetap, zakat, infak shodoqoh. Dana yang sudah didapat digunakan sesuai aturan dan sebaik mungkin serta melaporkan pertanggung jawabannya.

g. Monitoring Program

1. Jangka pendek laporan bulanan pengasuh dan pengurus kepada MPKS Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Banjarmasin.
2. Jangka panjang Audit tahunan oleh auditor PDM Daerah Kota Banjarmasin.

h. Pengayaan Pelayanan

1. Pengasuhan anak dalam lembaga sebanyak 20 orang
2. Memberikan beasiswa bagi anak yang sudah purna asuh untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi

4. Aspek Administrasi dan Manajemen

a) Peraturan Kepegawaian

- 66) Rekrutmen
- 67) Seleksi baik dari pendidikan dan pengalaman dan kepedulian
- 68) Mengisi formulir
- 69) Diberikan surat keputusan
- 70) Uji coba selama 1 tahun

b) Standar Operasional Pelayanan

- 1) Penjaringan
- 71) Jemput bola ke Masyarakat
- 72) Warga datang ke lembaga

2) Identifikasi

73) *Assessment*

74) Registrasi

75) Penetapan

c) Prosuder Pelayanan

1) Tahap Pendekatan Awal

76) Orientasi dan konsultasi

77) Motivasi

2) Tahap Penerimaan

78) Penelaahan dan pengungkapan masalah

79) Rencana penetapan dalam program

3) Tahap Bimbingan

80) Bimbingan fisik

81) Bimbingan sosial

82) Bimbingan keterampilan usaha/kerja

4) Tahap Resosialisasi

83) Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat

84) Bimbingan sosial masyarakat

85) Bimbingan pembinaan bantuan standar usaha produktif

86) Penyaluran

5) Tahap Pembinaan Lanjutan

87) Bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat dan berperan
serta dalam pembangunan

88) Bantuan pengembangan usaha/bimbingan peningkatan keterampilan

89) Bimbingan pemantapan/peningkatan usaha mandiri

90) Melanjutkan kuliah di perguruan tinggi

d) Penerimaan Anak Asuh

1. Persyaratan Penerimaan

91) Agama Islam

92) Usia 10-15 Tahun

93) Berbadan sehat

2. Perlengkapan Persyaratan

94) Mengisi formulir yang telah disediakan

95) Surat Keterangan Sehat

96) Akta Kelahiran

97) Kartu Keluarga

98) KTP Orang Tua

99) Izajah/STTB/Sertifikat Piagam yang dimiliki

e) Prosedur Pengambilan Keputusan

100) Rapat internal sesama pengasuh

101) Rapat pengurus

102) Bila belum bisa diputuskan di rapat (keputusan diambil melalui musyawarah kolektif dan kolegial)

103) Keputusan-keputusan rapat dibuatkan secara tertulis

f) Mekanisme Pertanggung Jawaban

- 104) Pengasuh dan staf membuat laporan tertulis dan menyampaikan dalam laporan rutin bulanan pengurus
- 105) Seluruh laporan pelaksanaan kegiatan dan rencana kegiatan dibahas dalam rapat untuk dibuat notulen rapat untuk ditindak lanjuti sebagai masukan
- 106) Pengurus LKSA membuat laporan bulanan dan tahunan kepada PDM Kota Banjarmasin melalui MPKS
- 107) Laporan keuangan setiap tahun diaudit oleh tim audit PDM untuk bahan laporan pertanggung jawaban di PDM Kota Banjarmasin

g) Hubungan Kerja Pengurus Dengan Pelaksana

- 108) Pemilik LKSA PDM Kota Banjarmasin
- 109) Pembina MPKS PDM Kota Banjarmasin
- 110) Pengurus LKSA
- 111) Pengasuh LKSA
- 112) Pengasuh dan logistik bertanggung jawab kepada pengurus LKSA
- 113) Pengurus bertanggung jawab kepada MPKS dan PDM Kota Banjarmasin

h) Hubungan Staf/Pengasuh/Juru Masak

- 114) Pengurus, S2 (1 orang), S1(1 orang), Diploma (1 orang)
- 115) Staf, SMA (1 orang)
- 116) Pengasuh, SLTA (1 orang)

117) Juru masak, SLTA (1 orang)

i) Pola Peningkatan Keterampilan Pelayan

118) Mengirim pengurus atau pengasuh pendidikan pengasuh LKSA yang dilaksanakan oleh dinas terkait

119) Mengadakan kunjungan-kunjungan ke LKSA yang lebih maju

120) Mengikuti FKPA asuhan kota Banjarmasin

121) Mengikuti kegiatan-kegiatan studi banding keluar daerah

5. Aspek Pengembangan Program

a. Pengembangan Program

122) Meningkatkan rumah anak asuh

123) Meningkatkan pengasuh dan pelayanan serta pendampingan anak asuh

124) Mengembangkan pelayanan-pelayanan PPKS baru

125) Mengembangkan usaha produktif untuk kemandirian LKSA

126) Menjalin kerjasama dan kemitraan yang sejaring

b. Pengembangan Pelayanan

127) Pengembangan pelayanan mengembangkan pendidikan sampai perguruan tinggi

128) Pengembangan pelatihan-pelatihan dan keterampilan untuk kemandirian anak asuh

129) Mengirimkan anak asuh mangga ke perusahaan-perusahaan

130) Mengirim anak asuh ikut kursus-kursus

- 131) Menciptakan peluang kerja anak-anak purna asuh
- 132) Merencanakan program untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi untuk anak-anak panti asuh.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Pola Komunikasi di Panti Asuhan Al-Ihsan

Sebagai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Panti Asuhan al-Ihsan, peneliti menemukan bahwa pola komunikasi di panti ini terdiri dari kombinasi berbagai pola yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan anak . Pola-pola ini terbentuk dari interaksi antara pengasuh, guru, dan anak asuh dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Berikut adalah beberapa jenis komunikasi :

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah ialah pola komunikasi yang paling dominan digunakan di Panti Asuhan Al-Ihsan, dalam pola komunikasi ini pengasuh atau ustadz berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan pesan, sedangkan anak asuh berperan sebagai penerima pesan. Pola komunikasi satu arah ini sering terjadi dalam kegiatan-kegiatan formal yang dilakukan panti seperti pengajian dan penyampaian materi keagamaan, ceramah dan pemberian nasihat serta arahan kepada anak. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan yaitu Bapak Zulkifli yang sudah menjadi pengasuh sekitar 8 tahun

sejak tahun 2019, dimana beliau mengatakan *“kebanyakan komunikasi satu arah saja, dari bapa, kecuali ada hal-hal yang perlu”* diperkuat pula oleh ustadz Ahmad Damiri *“Kebanyakan satu arah karena anak masih banyak menerima informasi yang baru bagi mereka”*. Komunikasi satu arah ini mendominasi di panti asuhan al-ihsan ini menunjukkan bahwa pola komunikasi di panti memiliki karakteristik *otoritatif* (semi otoriter), dimana pengasuh memegang kendali dalam proses komunikasi dikarenakan anak asuh masih dalam tahap pembinaan, diperlukan kontrol, komunikasi difokuskan pada penyampaian nilai dan norma.

b. Pola Komunikasi Dua Arah (*Interpersonal*)

Hasil observasi menunjukkan bahwa, selain komunikasi satu arah, ada pola komunikasi dua arah yang terjadi dalam interaksi sehari-hari di panti asuhan antara pengasuh dan anak, guru dan anak. Pola komunikasi ini memungkinkan adanya timbal balik (umpan balik), yang terjadi dalam berbagai kegiatan di panti asuhan, termasuk komunikasi pribadi antara pengasuh dan anak. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh *“Biasanya bapak berbicara empat mata, empat mata itu dalam artian begini, kita privasi masing-masing anak itu berbeda-beda”* adapun diperkuat oleh salah satu anak asuh yang bernama M.Alfreza Rahmad *“Boleh menyampaikan pendapat kepada pengasuh tapi jarang-jaranglah, asal sopan dan jelas”*. Pola komunikasi ini

menunjukkan adanya komunikasi interpersonal yang bersifat terbatas, di mana hal itu terdapat dari anak diberi ruang berbicara namun tetap dalam kontrol pengasuh, pola ini dapat dikategorikan sebagai demokratis terbatas, karena masih ada batasan dalam penyampaian pendapat.

c. Pola Komunikasi Kekeluargaan

Pola komunikasi di panti asuhan juga memiliki karakter kekeluargaan, yang terlihat dari cara pengasuh berinteraksi dengan anak asuh dalam keseharian di lingkungan panti. Ini terlihat dari penggunaan bahasa sehari-hari, komunikasi yang tidak kaku atau formal, adanya kedekatan emosional. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan pengasuh *“pola komunikasinya mungkin sifatnya tidak terlalu dikatakan formal, artinya biasa-biasa saja. Kemudian sifatnya mungkin ya klasik secara umum dan bapak menggunakan bahasa biasa digunakan bahasa Banjar. Biasanya bapak mengkomunikasikan sesuatu itu terbagi dua, pertama langsung di tempat maksudnya secara komunikasi bergaul sehari-hari. Kemudian kedua, kalau ada pertemuan biasa di musholla setelah selesai shalat”* pola komunikasi kekeluargaan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan, dengan menciptakan rasa aman dan nyaman serta membangun kedekatan emosional, untuk membangun pembiasaan anak karena anak tidak merasa tertekan dalam menerima arahan.

d. Implikasi Pola Komunikasi Terhadap Perilaku Anak

Pola komunikasi yang diterapkan memberikan dampak terhadap perubahan perilaku anak, khususnya dalam aspek pola komunikasi anak hal ini terlihat dari pernyataan, anak asuh bernama supiani *“Sebelum saya masuk panti asuhan, saya agak toxic dan setelah masuk panti asuhan, saya menjadi lebih sopan”* hal ini terjadi karena komunikasi yang dilakukan secara konsisten sehingga membentuk kebiasaan berbicara sopan, meningkatkan kesadaran adab, serta menciptakan perubahan perilaku komunikasi.

2. Penerapan Teori Pembiasaan Klasik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan teori pembiasaan Klasik (*classical conditioning*) di panti asuhan Al-Ihsan Malkon Temon Banjarmasin dilakukan melalui proses pembiasaan komunikasi yang dilakukan secara berulang dan konsisten oleh pengasuh kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter komunikasi yang sopan, santun, menghormati orang lain, serta mampu berinteraksi secara baik dalam lingkungan sosial.

Teori pembiasaan Klasik yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov menjelaskan bahwa perilaku dapat terbentuk melalui hubungan antara stimulus (rangsangan) dan respons (tanggapan) yang dilakukan secara berulang hingga menjadi kebiasaan. Dalam konteks penelitian ini, teori

tersebut diterapkan dalam pembinaan komunikasi anak, dari hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa pembiasaan yang berulang, terstruktur, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari anak di panti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan teori pembiasaan dalam pola komunikasi di Panti Asuhan Al-Ihsan dapat dilihat dalam beberapa bentuk, sebagai berikut:

a. Bentuk-bentuk Pembiasaan

1. Pembiasaan Berbicara Sopan

Pembiasaan berbicara sopan menjadi salah satu fokus utama dalam pembinaan komunikasi yang dilakukan di panti asuhan untuk anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara, anak-anak dibiasakan untuk menggunakan bahasa yang santun baik kepada pengasuh maupun kepada sesama teman, bentuk komunikasi yang sudah terealisasi dari pembiasaan ini ialah penggunaan kata-kata yang halus, menghindari kata-kata kasar atau bernada tinggi, berbicara dengan intonasi yang lembut, memperhatikan situasi dan lawan bicara. Perubahan ini dirasakan langsung oleh anak asuh, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan anak asuh menunjukkan bahwa cara berbicara di panti berbeda dengan di rumah, Budi Pratama sebagai anak asuh *“Berbeda dari rumah, kalau di rumah itu agak-agak kasar, kalau disini lebih sopan karena ada aturan”* adapun yang memperkuat ada beberapa dari anak panti juga yang mengalami perubahan *“sebelum saya masuk*

panti asuhan, agak toxic dan setelah masuk panti asuhan saya menjadi lebih sopan” adapula dari anak asuh M. Dhai Robby menyatakan *“sopan-santun dan gaya bicara, alhamdulillah ada perubahan”* dari hasil wawancara menunjukkan bahwa anak mengakui adanya perubahan dari cara berbicara yang sebelumnya cenderung kasar/toxic menjadi lebih sopan selama di panti, pembiasaan yang dilakukan dalam keseharian sehingga membentuk kebiasaan yang berkelanjutan.

2. Pembiasaan Adab Berkomunikasi dengan Pengasuh

Pembiasaan yang ada di panti asuhan tidak hanya dalam aspek verbal, selain itu juga mencakup dalam pembiasaan adab atau etika dalam berkomunikasi dengan pengasuh. Anak asuh dibiasakan untuk menunjukkan sikap hormat, berbicara dengan lemah lembut, serta menaati arahan yang diberikan.

Dari hasil observasi dan wawancara, pembiasaan ini tercermin dalam perilaku anak seperti menjaga nada suara, tidak memotong pembicaraan, serta menunjukkan sikap santun saat berinteraksi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan anak asuh *“sopan dan lemah lembut”* yang dinyatakan oleh Muhammad AlFerza Rahmad. Dan diperkuat dengan pernyataan anak *“Intonasi berbicara berubah juga”* oleh Supiani (anak panti).

3. Pembiasaan Dalam Interaksi Anak Asuh

Pembiasaan juga diterapkan dalam interaksi sosial antar sesama anak asuh, dalam kehidupan sehari-hari anak dibiasakan untuk saling menghormati, menjaga tutur kata, serta berkomunikasi secara baik dan santun. Hal ini diperkuat dengan pernyataan anak Muhammad Raffa Wijaya *“Berbicara dengan teman ya sopan”*. Adapula dari Udi Pratama Anak asuh *“Cara berbicara sopan, dan salim”*.

Dengan interaksi yang berlangsung secara terus menerus di lingkungan panti memungkinkan terbentuknya kebiasaan sosial yang positif. Dengan adanya norma dalam lingkungan panti anak belajar dalam kebiasaan di lingkungan yang kondusif dan harmonis.

4. Pembiasaan Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu sarana utama dalam menjalankan pembiasaan di panti asuhan, dari hasil observasi kegiatan keagamaan ini dilaksanakan secara rutin setiap malam Jum'at. Kegiatan keagamaan ini berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai komunikasi yang baik untuk anak asuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Damiri, materi yang disampaikan kepada anak mencakup pembelajaran adab, akidah, hadis, dan fiqih, serta pembelajaran Al-Quran *“Bidang ilmu tidak hanya satu dan perlu anak-anak memiliki basic masing-masing bidang ilmu, memiliki dasar pengetahuannya baik*

pengetahuan umum maupun pengetahuan agama apalagi empat tema yang diangkat disini. Ada tema akidah, hadis, fiqih yaitu ibadah sehari-hari khususnya dan juga tema adab dan akhlak. Empat tema ini tentu saling berkaitan dan saling berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari anak asuh”

Serta diperkuat melalui wawancara kepada anak asuh “sebelum saya di panti, saya lewat begitu saja tanpa menunduk. Setelah saya di panti, saya tahu bagaimana caranya menghormati dan beradab” oleh Supiani anak asuh. Melalui tanggapan dari kegiatan ini, anak tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian anak asuh.

2. Skema Pembiasaan Pola Komunikasi Berdasarkan Teori Pembiasaan Klasik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat pembiasaan yang diterapkan tadi terbagi dari beberapa golongan komunikasi namun yang sering dilakukan dalam pola komunikasi antar pengasuh dan anak asuh ialah pola komunikasi semi otoriter yang mana pola komunikasi ini berisi perintah dari pengasuh terhadap anak asuh, yang mana skema pembiasaan yang terjadi, sebagai berikut:

1. Skema Komunikasi Pembiasaan Mengucapkan Salam

133) Unsur Komunikasi

- Komunikator : Pengasuh

- Pesan : Biasakan Mengucapkan Salam
- Media : Komunikasi Secara Langsung
- Komunikan : Anak Asuh
- Efek : Terbiasa Mengucapkan Salam

134) Skema Teori Pembiasaan Klasik

- Sebelum Conditioning
 - UCS / US (Perintah Pengasuh Mengucapkan Salam)
 - UCR / UR (Anak Mengucapkan Salam karena di Suruh)
- Selama Conditioning
 - CS (Ucapan Salam)
 - UCS (Arahan dan Pembiasaan yang dilakukan Berulang)
 - UCR (Anak Mengikuti dan Menjawab Salam)
- Sesudah Conditioning
 - CS (Bertemu Pengasuh)
 - CR (Anak Otomatis Mengucapkan Salam)

2. Skema Komunikasi Pembiasaan Berbicara Sopan

- Unsur Komunikasi
 - Komunikator : Pengasuh
 - Pesan : Gunakan bahasa yang sopan dan tidak berkata kasar
 - Media : Nasihat Langsung dan Contoh komunikasi sehari-hari
 - Komunikan : Anak Asuh
 - Efek : Anak Menggunakan bahasa yang santun dalam komunikasi
- Skema Teori Pembiasaan Klasik

- Sebelum Conditioning

UCS / US (Teguran Ketika Anak Berkata Kasar)

UCR / UR (Anak Diam atau Memperbaiki ucapan)

- Selama Conditioning

CS (Bahasa Sopan yang di contohkan pengasuh)

UCS (Nasihat dan Teguran yang dilakukan berulang)

UCR (Anak mulai mengikuti cara berbicara pengasuh)

- Setelah Conditioning

CS (Situasi berkomunikasi dengan orang lain atau teman)

CR (Anak terbiasa berbicara sopan dan santun)

3. Skema Komunikasi Pembiasaan Mendengarkan Saat Orang Lain Berbicara

- Unsur Komunikasi

- Komunikator : Pengasuh dan Penceramah

- Pesan : Mendengarkan saat orang berbicara atau adab dengan orang lain

- Media : Pengajian, Nasihat, dan Komunikasi Kelompok

- Komunikan : Anak Asuh

- Efek : anak mampu menghargai orang lain

- Penerapan Teori Pembiasaan Klasik

- Sebelum Conditioning

UCS / US (Teguran Pengasuh dan Pengajian dengan Ustadz)

UCR / UR (Anak Mendengarkan dan Diam)

- Selama Conditioning

CS (Situasi Pengajian dan Forum Bersama)

UCS (Arahan Pengasuh Secara Berulang dan Pengajian Berulang)

UCR (Anak Mulai Fokus Mendengarkan)

- Setelah Conditioning

CS (Orang Lain Sedang Berbicara)

CR (Anak Mendengarkan Dengan Hormat dan Tertib)

Berdasarkan hasil skema tersebut, pola komunikasi di Panti Asuhan Al-Ihsan menunjukkan adanya proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang oleh pengasuh kepada anak asuh. Komunikasi yang diberikan berbentuk arahan, teguran dan contoh perilaku menjadi stimulus yang membentuk respons komunikasi positif pada anak asuh. Melalui pembiasaan tersebut anak menjadi terbiasa dalam melakukan komunikasi yang sopan, dan tertib.

3. Analisis Penerapan POLA KOMUNIKASI PENGASUH DAN ANAK ASUH BERBASIS PEMBIASAAN DI PANTI PASUHAN AL-IHSAN MALKON TEMON BANJARMASIN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Al-Ihsan Malkon Temon Banjarmasin, penerapan teori pembiasaan Klasik dalam pola komunikasi terlihat dari adanya proses komunikasi yang dilakukan secara terus menerus oleh pengasuh terhadap anak asuh.

Proses komunikasi tersebut dilakukan melalui arahan, teguran, nasihat, keteladanan, dan pengawasan dalam aktivitas sehari-hari anak asuh.

Dalam pola komunikasi di panti asuhan, pengasuh berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan kepada anak asuh sebagai komunikan. Pesan yang diberikan berupa arahan, nasihat, teguran, dan pembinaan mengenai perilaku komunikasi yang baik seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, menghormati orang lain, serta menjaga etika komunikasi dalam sehari-hari. Penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui komunikasi interpersonal secara langsung sehingga anak lebih mudah memahami pesan yang diberikan.

Saluran komunikasi yang digunakan dalam penerapan pembiasaan tersebut berupa komunikasi lisan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari, seperti kegiatan keagamaan, makan bersama, maupun interaksi sosial. Komunikasi secara langsung tersebut memudahkan pengasuh dalam memberikan pengawasan serta melihat respons anak terhadap pesan yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pola komunikasi yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Ihsan lebih dominan menggunakan pola komunikasi interpersonal dan kelompok. Pola komunikasi interpersonal terlihat dari interaksi langsung antara pengasuh dengan anak asuh ketika memberikan arahan, nasihat, maupun teguran secara personal. Sedangkan pola komunikasi kelompok terlihat saat pengasuh memberikan pembinaan kepada seluruh anak asuh dalam kegiatan

pengajian, shalat berjamaah, makan bersama, dan kegiatan rutin lainnya.

Pola komunikasi yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Ihsan juga memperlihatkan adanya komunikasi persuasif dalam proses pembinaan anak asuh. Pengasuh tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menggunakan pendekatan yang lembut dan penuh perhatian agar anak merasa nyaman ketika menerima arahan. Pendekatan tersebut membuat anak lebih mudah menerima pesan yang disampaikan sehingga proses pembiasaan berjalan lebih efektif.

Selain menggunakan pola komunikasi interpersonal dan kelompok, pengasuh di Panti Asuhan Al-Ihsan juga menerapkan pendekatan komunikasi kekeluargaan dalam berinteraksi dengan anak asuh. Pendekatan tersebut terlihat dari cara pengasuh memperlakukan anak asuh layaknya keluarga sendiri, sebagaimana tugas pengasuh yang bertindak sebagai “orang tua” bagi anak-anak panti.

Komunikasi kekeluargaan terlihat ketika pengasuh memberikan nasihat dengan bahasa yang lembut, mendengarkan keluhan anak asuh, memberikan perhatian dalam kehidupan sehari-hari, serta membangun kedekatan emosional dengan anak-anak panti. Pendekatan tersebut membuat anak merasa nyaman dan lebih terbuka ketika berkomunikasi dengan pengasuh.

Dalam proses pembiasaan komunikasi, pendekatan kekeluargaan menjadi faktor pendukung keberhasilan pembentukan

perilaku komunikasi anak asuh. Anak lebih mudah menerima arahan, teguran, maupun nasihat karena komunikasi dilakukan secara persuasif dan tidak bersifat otoriter. Dengan demikian, proses pembiasaan seperti mengucapkan salam, berbicara sopan, dan menghormati orang lain dapat diterapkan secara lebih efektif.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak secara khusus menggunakan teori komunikasi kekeluargaan sebagai teori utama karena fokus penelitian lebih diarahkan pada proses pembentukan perilaku melalui pembiasaan komunikasi yang dilakukan secara berulang sesuai teori pembiasaan Klasik Ivan Pavlov. Oleh sebab itu, komunikasi kekeluargaan dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendekatan komunikasi pendukung dalam proses pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Al-Ihsan Malkon Temon Banjarmasin.

C. Pembahasan

1. Bentuk Pola Komunikasi yang Diterapkan di Panti Asuhan Al-Ihsan Malkon Temon Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di Panti Asuhan Al-Ihsan Malkon Temon Banjarmasin, ditemukan bahwa pola komunikasi yang diterapkan antara pengasuh dan anak asuh cenderung menggunakan pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok. Pola komunikasi tersebut berlangsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari seperti kegiatan ibadah, pembelajaran

agama, makan bersama, serta kegiatan sosial dalam interaksi keseharian di Panti Asuhan.

Pola komunikasi interpersonal terlihat ketika pengasuh memberikan arahan, nasihat, bimbingan, maupun teguran secara langsung kepada anak asuh yang ini menjadi alur dari teori pembiasaannya. Komunikasi ini berlangsung secara tatap muka sehingga memungkinkan terjadinya hubungan yang lebih dekat antara pengasuh dan anak asuh. Melalui komunikasi interpersonal, pengasuh dapat memahami kondisi psikologis anak, memberikan motivasi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang menjadi pedoman bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pola komunikasi kelompok juga tampak dalam kegiatan pembinaan yang dilakukan secara bersama-sama. Pengasuh menyampaikan pesan kepada seluruh anak asuh dalam kegiatan pengajian, maupun setelah kegiatan ibadah selesai. Pola komunikasi kelompok ini memudahkan pengasuh dalam menyampaikan aturan, norma, dan nilai yang berlaku di lingkungan panti asuhan sehingga dapat dipahami oleh seluruh anak asuh secara bersamaan.

Dari hasil penelitian juga terdapat karakteristik pola komunikasi kekeluargaan, pengasuh tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh. Hubungan yang terjalin lebih mengedepankan pendekatan persuasif, penuh perhatian, dan kasih sayang sehingga anak merasa nyaman dalam berinteraksi dengan

pengasuh. Kondisi ini sesuai dengan fungsi panti asuhan sebagai lembaga pengganti keluarga yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik, mental, sosial, dan pendidikan anak asuh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pola komunikasi yang dikemukakan oleh Effendy bahwa pola komunikasi merupakan sistem penyampaian pesan yang menunjukkan bentuk hubungan antar individu dalam suatu lingkungan sosial. Pola komunikasi yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Ihsan termasuk pola komunikasi dua arah (*two way communication*). Hal ini terlihat dari adanya timbal balik (*feedback*) yang diberikan anak asuh kepada pengasuh selama proses komunikasi berlangsung, anak asuh diberikan kesempatan bertanya, menyampaikan pendapat, dan mengutarakan permasalahan yang mereka hadapi sehingga komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah. Dalam konteks Panti Asuhan Al-Ihsan, pola komunikasi yang diterapkan dapat dikategorikan sebagai pola komunikasi interpersonal dan kelompok yang bersifat dua arah dengan pendekatan kekeluargaan. Pola komunikasi tersebut menjadi dasar dalam proses pembinaan karakter dan pembentukan perilaku sosial anak asuh.

2. Penerapan Teori Pembiasaan Klasik Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Asuh dan Pengasuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan pola komunikasi di Panti Asuhan Al-Ihsan dilakukan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus. Pembiasaan

tersebut tampak pada cara anak asuh berkomunikasi dengan pengasuh maupun dengan sesama anak asuh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif teori *Classical Conditioning* Ivan Pavlov, pembiasaan komunikasi terjadi melalui pemberian stimulus secara berulang yang kemudian menghasilkan respons tertentu. Dalam konteks penelitian ini, stimulus yang diberikan berupa arahan komunikasi, pembiasaan mengucapkan salam, penggunaan bahasa yang sopan, tata cara berbicara kepada orang lebih tua, serta pembiasaan mendengarkan ketika orang lain berbicara. Stimulus tersebut diberikan secara konsisten oleh pengasuh melalui kegiatan harian di Panti Asuhan.

Melalui proses pembiasaan tersebut, anak asuh menunjukkan respons berupa kemampuan berkomunikasi yang lebih santun dan teratur. Anak-anak mulai terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu pengasuh, menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara, serta menunjukkan sikap hormat ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Respons tersebut muncul karena adanya proses pengulangan yang dilakukan secara terus menerus dalam lingkungan panti.

Dari sudut pandang komunikasi, proses pembiasaan tersebut tidak hanya membentuk perilaku, tetapi juga membentuk budaya komunikasi di lingkungan Panti Asuhan. Budaya komunikasi yang terbentuk ditandai dengan adanya penggunaan bahasa yang santun, penghormatan terhadap lawan bicara, serta komunikasi yang mengedepankan nilai-nilai Islami.

Budaya komunikasi tersebut menjadi identitas sosial yang dimiliki oleh anak-anak asuh dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa teori pembiasaan Klasik berperan dalam menjelaskan bagaimana pola komunikasi dapat terbentuk melalui pengulangan stimulus komunikasi yang diberikan secara konsisten. Semakin sering anak menerima dan mempraktikkan bentuk komunikasi tertentu, maka semakin kuat pola komunikasi tersebut tertanam dalam diri anak. Akibatnya, komunikasi yang awalnya dilakukan karena arahan pengasuh berubah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya perintah.

Dengan demikian, penerapan teori pembiasaan Klasik di Panti Asuhan Al-Ihsan tidak hanya menghasilkan perubahan perilaku individu, tetapi juga membentuk pola komunikasi yang santun, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan anak asuh sehari-hari.